

**PENGARUH PENDEKATAN *MASTERY LEARNING*
DENGAN POLA KELOMPOK REMEDIAL TERHADAP PENINGKATAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

Arusman

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
Banda Aceh, Indonesia

Email: arusman.maman@gmail.com

ABSTRACT

The results of recapitulation of UN scores students on static fluid material from 2014-2016 have fluctuated every year. Many factors affect these conditions, one of which is the use of learning methods that are more memorized and low motivation to learn students. Mastery learning approach to learning with remedial group patterns allows can change the mindset of students and can improve learning outcomes. This study aims to determine the effect of the mastery learning approach with remedial group patterns on student learning outcomes. The method used in this research is quasi experiment research, which involves 4 (four) classes with remedial patterns per class. Data collection is done by using multiple-choice test questions. The test result data were analyzed using the one way ANOVA test formula. The results of the statistical test show that $F_{count} > F_{table}$ is $2.90 > 2.72$ for a significant level of 95% and $\alpha = 0.05$. The results showed that H_a hypothesis was accepted. The conclusion that there is an effect of the mastery learning approach with the remedial group pattern on learning outcomes, this can be seen from an increase in the class with the incomplete remedial pattern of selective friends (TTT-PT), compared with other classes.

Keywords: *Mastery Learning, remedial group patterns, static fluid, student learning outcomes*

ABSTRAK

Hasil rekapitulasi nilai UN peserta didik pada materi fluida statis dari tahun 2014-2016 setiap tahunnya mengalami naik turun. Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut, salah satu diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang lebih bersifat hafalan dan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Pendekatan pembelajaran *Mastery Learning* dengan pola kelompok remedial memungkinkan dapat merubah pola pikir peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *mastery learning* dengan pola kelompok remedial terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*, yang melibatkan 4 (empat) kelas dengan pola remedial per masing-masing kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan soal tes dalam bentuk pilihan ganda. Data hasil tes dianalisis dengan menggunakan rumus uji *one way anova*. Hasil penelitian dari uji statistik menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$

yaitu $2,90 > 2,72$ untuk taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima. Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *mastery learning* dengan pola kelompok remedial terhadap hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada kelas dengan pola remedial tuntas tidak tuntas pilih teman (TTT-PT), dibandingkan dengan kelas lainnya.

Kata Kunci: Pendekatan *mastery learning*, pola kelompok remedial, fluida statis, hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran fisika di sekolah merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA) yang mempelajari tentang gejala-gejala alam dan semua interaksi yang menyertai fenomena tersebut, fenomena alam dapat ditinjau dari objek, persoalan, tema dan tempat terjadinya (Yuliani, 2012). Ilmu fisika sangat penting untuk dipelajari di sekolah menengah, disamping dapat memahami peristiwa dan fenomena alam juga menekankan pada keterampilan proses, dengan demikian peserta didik mampu menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori dan sikap ilmiah.

Berdasarkan fakta hasil rekapitulasi nilai peserta didik pada tahun 2014-2016, setiap tahunnya mengalami naik turun, pada tahun 2014 semester I nilai rata-rata peserta didik adalah 73,00%, semester II mengalami kenaikan menjadi 75,25%, selanjutnya pada tahun 2015 semester I nilai rata-rata peserta didik adalah 76,16%, pada semester II mengalami penurunan menjadi 69,45%, kemudian pada tahun 2016 semester I nilai rata-rata peserta didik adalah 65,08%. Kurangnya motivasi peserta didik sehingga tidak menimbulkan minat untuk belajar dan memahami tentang pelajaran fisika. Oleh karena itu, diperlukannya suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi dan minat sehingga peserta didik tertarik untuk mempelajari fisika dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka untuk mencapai hasil belajar peserta didik perlu dilakukan pembelajaran yang menarik yaitu dengan menerapkan pendekatan *mastery learning* berbasis pola kelompok remedial. *Mastery learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Pendekatan *mastery learning* ini dapat membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada peserta didik dan berguna untuk menciptakan kecepatan belajar, khususnya pada pelajaran fisika pada materi fluida statis. Pembelajaran pendekatan *mastery learning* disini menggunakan tutor sebaya yaitu pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, dalam hal ini peserta didik belajar dari peserta didik lain yang memiliki status umur yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga

peserta didik tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari gurunya yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri.

Beberapa penelitian terdahulu bahwa pembelajaran dengan pendekatan *mastery learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik, diantaranya adalah penelitian Utami (2013); Hasnah (2011); Hikmah, (2011). Pendekatan *mastery learning* berhasil meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik setelah dilakukan pola kelompok remedial (Bustami, dkk. 2016) dan cocok untuk meningkatkan aktivitas (Damavandia dan Kashani, 2010). Pembelajaran melalui pendekatan *mastery learning* terdapat tiga aspek penguasaan pembelajaran yang dapat mempengaruhi pendidikan, yaitu kurikulum, pengajaran dan penilaian (Ghani, dkk. 2006). Penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *mastery learning* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *mastery learning* dengan pola kelompok remedial terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Meukek Aceh Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Control Group Design*. Desain penelitian ini melibatkan empat kelas, keempat kelas tersebut diajarkan dengan pendekatan *mastery learning* sebanyak empat kali tatap muka dan kemudian diberikan *posttest*, *posttest* yang diberikan bertujuan untuk melihat persentase ketuntasan peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan. Peserta didik yang belum tuntas akan diberikan remedial dengan memvariasikan peserta didik dengan pola kelompok remedial yang berbeda pada masing-masing kelas. Adapun pola yang divariasikan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pola Variasi Kelompok Remedial

Tingkat/Pilihan	Tuntas dan Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
Pilih Teman	Kelas X ₁	Kelas X ₃
Tidak Pilih Teman	Kelas X ₂	Kelas X ₄

Tabel 1 merupakan variasi pola kelompok remedial dalam pembelajaran, setiap kelas memperoleh perlakuan yang berbeda dengan pola kelompok remedial masing-masing. Pola kelompok remedial ini dibentuk setelah peserta didik diberikan tes, dan setiap kelas diajarkan dengan model dan materi yang sama. Rincian rancangan pembelajaran dengan pola kelompok remedial dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan				Posttest
		TTT-PT	TTT-TPT	TT-PT	TT-TPT	
Kelas X ₁	✓	✓			✓	
Kelas X ₂	✓		✓		✓	
Kelas X ₃	✓			✓	✓	
Kelas X ₄	✓				✓	

Setelah dilakukan remedial, semua peserta didik remedial dilakukan *posttest* dengan tujuan melihat ketuntasan belajar setelah remedial dan membandingkan ke empat pola remedial, pola yang menunjukkan persentase ketuntasan terbesar. Soal yang digunakan untuk *pretest* setelah remedial sama dengan soal yang digunakan pada *posttest* sebelum remedial. Populasi adalah keseluruhan objek yang dikenakan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA Negeri 1 Meukek Aceh Selatan. Sampel adalah bagian yang diambil dari populasi, yaitu sebagian yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Sampel ditentukan dengan teknik *random sampling* (secara acak), yaitu dengan memilih 4 (empat) kelas yang homogen dari 7 (tujuh) kelas X yang terdapat di SMA Negeri 1 Meukek Aceh Selatan.

Instrumen merupakan suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu untuk mengukur variabel terikat dan digunakan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. Berhasil atau tidak berhasil suatu penelitian tergantung pada instrumen penelitian yang digunakan, karena semua data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan peneliti berasal dari penelitian tersebut. Instrumen merupakan alat bantu yang peneliti gunakan dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan peneliti menjadi sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar kognitif.

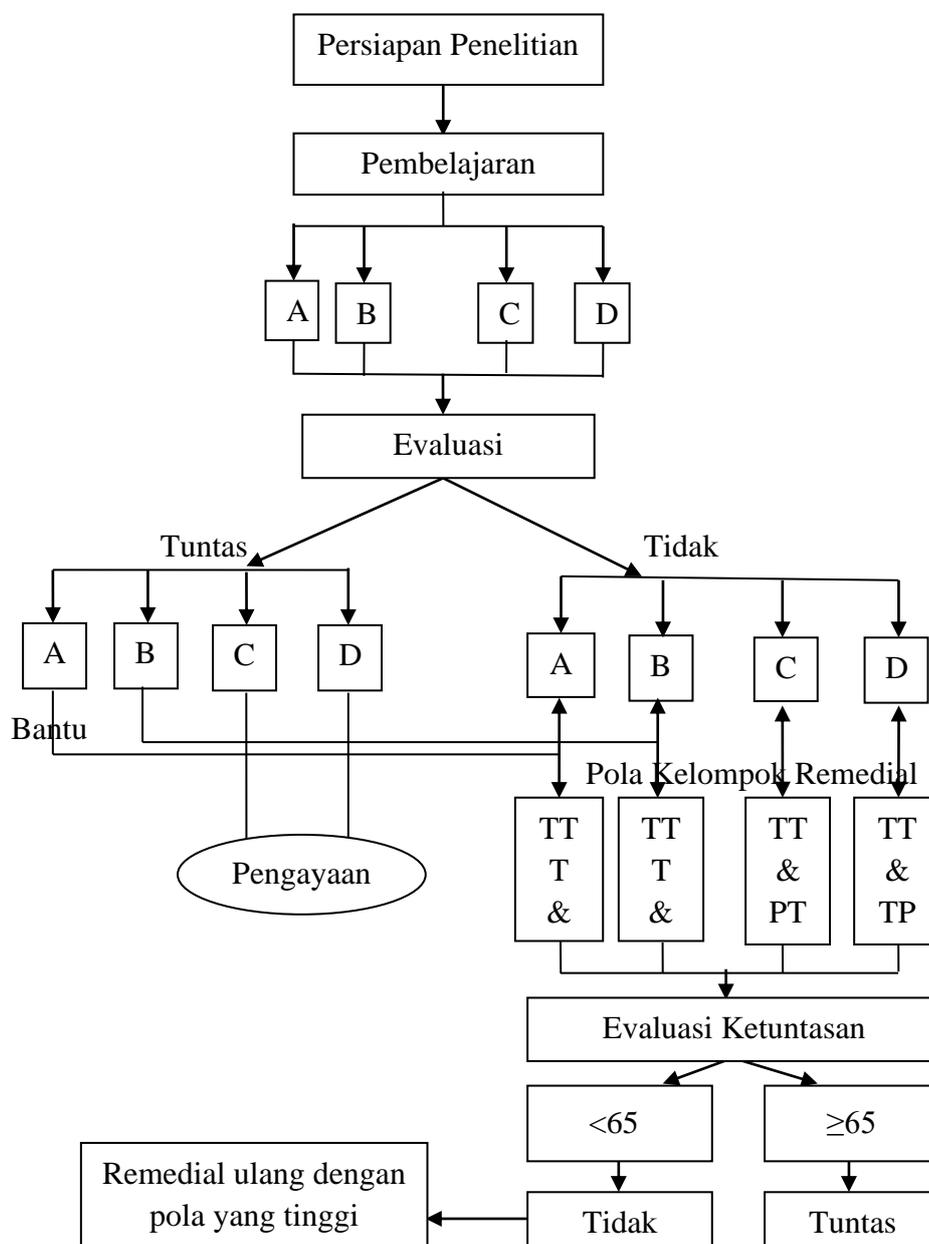
Instrumen yang digunakan dalam penelitian sudah melewati proses validasi pakar yang ahli pada bidangnya. Setelah instrument divalidasi dilakukan uji coba kepada peserta didik yang sudah mempelajari materi yang diuji. Uji coba dilakukan untuk melihat tingkat validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran butir soal.

Tes diberikan pada akhir pertemuan, instrumen tes berupa pertanyaan dengan bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal, setiap butir soal terdapat lima pilihan jawaban yaitu a, b, c, d dan e. Soal tes disusun berdasarkan ranah kognitif dengan tujuan untuk melihat tingkat ketuntasan belajar peserta didik.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t, yaitu melihat perbandingan antar kelas yang diberikan pola kelompok remedial yang berbeda. Hal ini

dilakukan untuk menguji penolakan atau penerimaan hipotesis dengan syarat bahwa sampel yang digunakan harus homogen dan berdistribusi normal.

Tahap analisis data ini merupakan tahap yang sangat penting, dalam suatu penelitian jika analisis data tidak ada maka tidak dapat ditarik kesimpulan. Pada tahap inilah peneliti dapat merumuskan hasil-hasil penelitiannya. Setelah data diperoleh, selanjutnya data ditabulasikan kedalam data frekuensi, kemudian diolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menabulasi data ke dalam daftar distribusi frekuensi, 2) menentukan nilai rata-rata (\bar{x}), varians (S^2) dan simpangan baku (S), 3) uji normalitas data, 4) uji homogenitas varians, 5) analisis anova satu arah (*one way anova*), 6) analisis *N-Gain*. Alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan pendekatan *mastery learning* terdiri atas empat kali pertemuan dan di akhir pertemuan diberikan *posttest*. Pemberian *posttest* bertujuan untuk melihat persentase ketuntasan peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan dengan empat pola kelompok remedial. Subjek penelitian seluruh peserta didik kelas X SMANegeri 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian perbandingan. Syarat penelitian perbandingan, data harus normal dan homogen. Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* untuk ke empat kelas perlakuan tersebut dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Kelas	Uji Normalitas Chi Kuadrat			Interpretasi	Kesimpulan	Keterangan
	X _{hitung}	N	X _{tabel}			
X ₁	4,97	30	11,07	X _h < X _t	Terima H ₀	Normal
X ₂	3,41	28	11,07		Terima H ₀	Normal
X ₃	1,40	29	11,07		Terima H ₀	Normal
X ₄	6,63	26	11,07		Terima H ₀	Normal

Tabel 3 menunjukkan bahwa data hasil *pretest* ke empat kelas terdistribusi normal. Hasil uji normalitas *posttest* untuk ke empat kelas perlakuan dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Kelas	Uji Normalitas Chi Kuadrat			Interpretasi	Kesimpulan	Keterangan
	X _{hitung}	N	X _{tabel}			
X ₁	6,18	22	9,48	X _h < X _t	Terima H ₀	Normal
X ₂	2,49	22	9,48		Terima H ₀	Normal
X ₃	0,83	21	9,48		Terima H ₀	Normal
X ₄	0,60	21	9,48		Terima H ₀	Normal

Tabel 4 merupakan hasil analisis normalitas data *posttest*, berdasarkan hasil analisis data ke empat kelas terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa ke empat kelas dapat dibandingkan, untuk melihat perbedaan dan pengaruh dari setiap pola kelompok remedial pada masing-masing kelas. Data hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya dilakukan uji homogenitas, untuk melihat kesamaan rata-rata antar kelas. Hasil analisis uji homogenitas *pretest* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Homogenitas *Pretest*

Data	Nilai Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Interpretasi	Kesimpulan
Varians terbesar	133,42	1,55	2,44	F _{hitung} < F _{table} 1,55 < 2,44	Kedua data homogen
Varians terkecil	85,92				

Berdasarkan Tabel 5 jelas bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,55 < 2,44$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians homogen untuk data nilai *post-test* atau *pretest*. Hasil analisis data homogenitas *post-test* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian Homogenitas *Posttest*.

Data	Nilai varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Interpretasi	Kesimpulan
Varians terbesar	105,33	1,33	2,88	$F_{hitung} < F_{tabel}$ $1,33 < 2,88$	Kedua data homogen
Varians terkecil	78,62				

Berdasarkan Tabel 6 jelas bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,33 < 2,88$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians homogen untuk data nilai *post-test*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ke empat kelas homogen, yang artinya bahwa ke empat kelas penelitian memiliki kemampuan rata-rata atau relatif sama. Hal ini sudah memenuhi syarat penelitian perbandingan bahwa setiap sampel harus normal dan homogen.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan menggunakan anova satu arah (*one way anova*). Analisis data dengan anova satu arah untuk menjawab hipotesis penelitian. Hasil analisis data dapat dilihat pada Tabel 7.

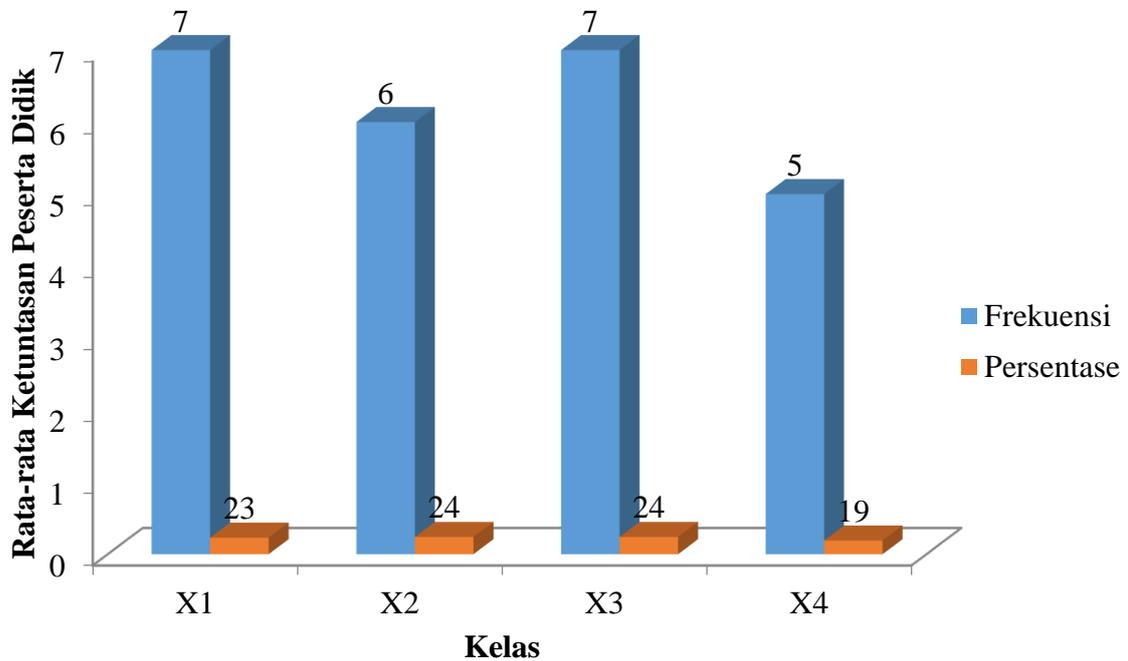
Tabel 7. Tabel Ringkasan Anova Hasil Perhitungan

Sumber Variasi	Dk	Jumlah kuadrat	MS	F_h	F_{tab}	Kesimpulan
Total	86-1 = 85	7831,39				$F_h > F_{tab}$ jadi H_a diterima dan H_0 ditolak
Antar kelompok (<i>between</i>)	4 - 1 = 3	750	250	2,90	2,72	
Dalam kelompok (<i>within</i>)	86 - 4 = 82	7081,38	86,35			

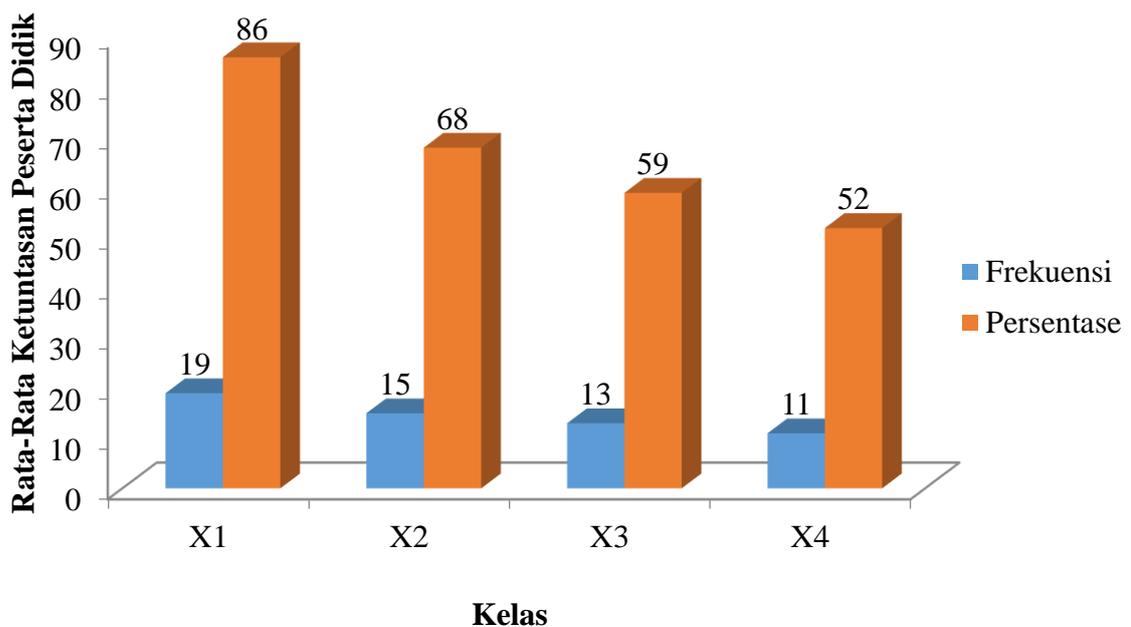
Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa penggunaan pendekatan *mastery learning* dengan pola remedial pada setiap kelas dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $2,90 > 2,72$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pendekatan *mastery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Meukek. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan diantara masing-masing kelas terhadap hasil belajar, dimana kelas yang satu tidak sama dengan kelas yang lainnya.

Hasil analisis anova menunjukkan bahwa keempat kelas terdapat perbedaan, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pembelajaran dengan pendekatan *mastery learning* dengan pola remedial.

Ketuntasan hasil belajar peserta didik sebelum proses belajar mengajar melalui pendekatan *mastery learning* dengan pola kelompok remedial rata-rata 22,5%. Rincian ketuntasan belajar sebelum pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Remedial



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Sesudah Remedial

Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran melalui pendekatan *mastery learning* dengan pola kelompok remedial. Pendekatan *mastery learning* dengan pola remedial dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan proses belajar dengan cara tuntas tidak tuntas pilih kawan, sehingga peserta didik yang tidak tuntas dapat belajar dari kawannya yang sudah tuntas dan dalam proses ini berlaku sistem tutor sebaya. Hasil analisis data dapat diinterpretasikan kedalam grafik yang terlihat pada Gambar 3.

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik kelas X_1 mencapai 86% dibandingkan dengan kelas X_2 yang hanya 68%, kelas X_3 hanya 59 % dan kelas X_4 hanya 52 %. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar signifikan dibandingkan dengan ketuntasan belajar peserta didik sebelum pembelajaran dengan pendekatan *mastery learning* dengan pola kelompok remedial.

Pada kelas X_1 terjadi peningkatan ketuntasan belajar dikarenakan proses remedial dengan menggabungkan peserta didik tuntas dan tidak tuntas dan pilih teman (TTT-PT), fungsi peserta didik tuntas sebagai tutor untuk peserta didik yang tidak tuntas dalam kelompok remedial, hal inilah yang disebut dengan pola tutor sebaya. Pada kelas X_2 menggunakan pola remedial tuntas tidak tuntas tidak pilih kawan (TTT-TPT), sehingga pada kelas ini tidak berlaku sistem tutor sebaya, dimana peserta didik yang tidak tuntas belajar sendiri meskipun dibantu oleh guru tetapi pemahaman mereka kurang maksimal dalam proses pembelajaran, dibandingkan dengan dibantu oleh tutor sebaya yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, hal ini dikarenakan belajar dengan dibantu teman lebih fleksibel dan bahasa yang digunakan pun terkadang lebih mudah dipahami dibandingkan dengan guru, yang terkadang peserta didik malu dan segan untuk bertanya kepada guru secara langsung.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Ischak (1987), bahwa tutor sebaya adalah teman sekelas yang telah tuntas terhadap pelajaran dan memiliki kemampuan untuk membimbing temannya, yang memberikan bantuan pada peserta didik yang menemui kesulitan dalam memahami bahan yang dipelajari, tutor sebaya ini diharapkan peserta didik tidak malu dan takut bertanya pada temannya sendiri tentang bahan ajar yang belum dipahami.

Pada kelas X_3 berlaku pola tidak tuntas pilih teman (TT-PT), pola ini menuntut peserta didik untuk pilih teman meskipun teman yang dipilih memiliki nilai yang tidak tuntas, hal ini mengakibatkan peserta didik yang memilih tutor sebaya yang belum tuntas tidak mengalami perubahan nilai yang signifikan, dibandingkan dengan memilih tutor sebaya yang sudah tuntas, hal itu dikarenakan tutor sebaya yang sudah tuntas mempunyai pemahaman yang lebih baik dari temannya yang belum tuntas. Pada kelas X_4 berlaku pola remedial tidak tuntas tidak

pilih teman (TT-TPT), sehingga peserta didik tidak memiliki pemahaman lebih dikarenakan hanya berpatokan dengan guru yang terkadang membuat peserta didik sungkan atau malu dalam bertanya tentang apa yang belum dipahami dibandingkan dengan adanya tutor sebaya, hal ini menyebabkan nilai pun tidak mengalami peningkatan yang signifikan di bandingkan dengan kelas yang pilih teman.

Tutor sebaya mempunyai peranan penting dalam memaksimalkan ketuntasan hasil belajar teman sebayanya yang belum mengalami ketuntasan hasil belajar, dikarenakan kegiatan tutorial dapat dipilih sebagai kegiatan remedial. Dalam kegiatan ini seorang guru meminta bantuan kepada peserta didik yang lebih pandai untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Peserta didik yang dijadikan tutor bisa berasal dari kelas yang sama atau dari kelas yang lebih tinggi. Apabila menggunakan tutor yang sebaya sangat membantu sekali, karena tingkat pemahaman dan penyampaian tutor yang sebaya lebih dimengerti oleh peserta didik yang bermasalah, selain itu mereka tidak merasa canggung dalam menanyakan setiap permasalahan karena usia mereka sama sehingga mudah dimengerti olehnya.

Pendekatan *mastery learning* selain efektif diterapkan dalam kegiatan remedial, tutor sebaya juga efektif digunakan dalam kegiatan pengayaan. Melalui kegiatan tutor sebaya, pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep akan meningkat karena selain mereka harus menguasai konsep yang akan dijelaskan mereka juga harus mencari teknik menjelaskan konsep tersebut kepada temannya. Selain itu tutor sebaya juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif tingkat tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (Bustami, 2016) yang mengatakan bahwa tutor sebaya adalah peserta didik yang ditunjuk atau ditugaskan membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan guru dengan peserta didik. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *mastery learning* dengan pola remedial diharapkan dapat memberikan hasil positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal itu sesuai dengan penelitian terdahulu yang pernah dilaksanakan oleh (Utami, 2013), yaitu pendekatan *mastery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Bustami yang menyatakan bahwa, pendekatan *mastery learning* dengan pola remedial dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Bustami, 2016)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *mastery learning* dengan pola pilih kawan dalam proses pembelajaran dapat memaksimalkan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Hal ini

memudahkan peserta didik untuk memahami sendiri materi dengan dibantu teman sebaya, dibandingkan dibantu oleh guru atau bertanya langsung kepada guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan tentang pengaruh pendekatan *mastery learning* dengan pola kelompok remedial terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fisika maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *mastery learning* dengan pola kelompok remedial terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $2,90 > 2,72$ untuk taraf signifikansi 95% dan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan persentase peningkatan *posttest* antara kelas yang remedial bisa pilih kawan dengan kelas yang remedial tidak pilih kawan, yaitu mencapai 86% pada kelas X_1 dengan pola TTT-PK.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami., Yusrizal., dan Adlim. (2016). Pengembangan Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dengan Pola Kelompok Remedial untuk Meningkatkan Ketuntasan dan Motivasi Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Sakti Kabupaten Pidie". *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4 (2).
- Damavandia, M. E., dan Kashani, Z. S. (2010). Effect of Mastery Learning Method on Performance and Attitude of the Weak Students in Chemistry. *Procedia Social and Behavioral Science*. 5: 1574-1579.
- Ghani, N. A., Hamim, N., dan Ishak, N.I. (2006). Applying Mastery Learning Model In Developing E-Tuition Science For Primary School Students. *Malaysian Online Journal of Instructional Technology (MOJIT)* (3): 1123:1144
- Hasnah, S. (2011). *Penerapan Model Mastery Learning (Belajar Tuntas) Melalui Kelompok Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhajirin Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. (Fakultas Tarbiyah, Pekanbaru).
- Hikmah, N. (2011). *Implementasi Mastery Learning (Belajar Tuntas) untuk Pencapaian Standar Kompetensi dalam Pembelajaran PAI di SDN Bulakwaru 2 Kec. Tarub Kab. Tegal*. (Fakultas Tarbiyah; Semarang).
- Ischak. (1987). *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Liberry
- Utami, L. H. P. (2013). Penerapan Pendekatan Mastery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(2)

Yuliani, N. (2012). *Pembelajaran Fisik Jurnal*. Jember: Program Studi Pendidikan Fisika
FKIP Universitas Jember